

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
N *RECIPROCAL TEACHING* DILENGKAPI *DRILL* SOAL
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI
KEMAMPUAN MATEMATIKA UMUM SISWA**

**Setyawati,S.Pd.Si
Pembimbing : Dr. Ibrahim**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
setyawatiklaten@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih efektif dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. (2) mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih efektif dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. (3) mengetahui interaksi antara pembelajaran dan kemampuan matematika umum dalam peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. (4) mengetahui interaksi antara pembelajaran dan kemampuan matematika umum dalam peningkatan motivasi belajar matematika siswa.

Jenis penelitian ini merupakan *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *The Non equivalent Control Group Design*. Variabel penelitian yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran dan variabel terikat berupa pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 14 Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes, angket, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang dianalisis adalah nilai normal gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata normal gain tes pemahaman konsep dan angket motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih efektif dari nilai rata-rata normal gain siswa kelas kontrol. Faktor pembelajaran dan kemampuan matematika umum siswa memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa. Tidak adanya interaksi menunjukkan bahwa masing-masing kelompok mengalami peningkatan pada pemahaman konsep matematika dan motivasi belajarnya.

Kata Kunci : *Reciprocal Teaching*, *Drill* soal, Pemahaman konsep, Motivasi belajar, Kemampuan Matematika Umum.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu berubah seiring dengan perkembangan manusia karena dengan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu manusia.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan keterampilan serta cakap menyikapinya, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam mata pelajaran matematika, siswa dilatih dan diajarkan berpikir logis, rasional, kritis dan mengetahui sejauh mana pemahaman konsep yang diperoleh siswa.

Pada kenyataannya, rasa takut terhadap pelajaran matematika (fobia matematika) sering sekali menghinggapi perasaan para siswa. Matematika sulit bahkan menjadi fobia, lebih disebabkan pola pengajaran konvensional yang proses belajar-mengajarnya lebih menekankan pada ceramah guru, mengerjakan soal, hafalan dan kecepatan berhitung sehingga siswa kurang membuka wawasan pengetahuan, dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan dapat menyebabkan *verbalisme*, yaitu siswa tidak faham dan tidak mengerti dengan apa yang dipelajarinya yang dalam hal ini tidak memiliki pemahaman terhadap konsep yang diajarkan. Siswa cenderung malas dan memiliki motivasi yang rendah untuk belajar matematika baik secara klasikal maupun untuk belajar mandiri di rumah. Hal ini juga dikarenakan kemampuan matematika umum setiap siswa berbeda-beda.

Salah satu sekolah yang mengalami permasalahan di atas adalah SMP N 14 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada sekolah tersebut. Dari studi pendahuluan terlihat bahwa memang benar di SMP N 14 Yogyakarta pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar matematika siswa masih kurang.

Untuk itu, salah satu alternatif yang diduga mampu memecahkan masalah di atas adalah digunakannya model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model ini tidak sekedar berorientasi pada hasil tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan *Reciprocal Teaching*, siswa di *guide* oleh guru untuk membangun pengetahuan matematika dirinya sendiri setahap demi setahap.

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah: (1) Apakah peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih efektif dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional? (2) Apakah peningkatan motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih efektif dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional? (3) Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan matematika umum dalam peningkatan pemahaman konsep matematika siswa? (4) Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan matematika umum dalam peningkatan motivasi belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih efektif dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. (2) peningkatan motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih efektif dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. (3) Untuk mengetahui interaksi antara pembelajaran dan kemampuan matematika umum dalam peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. (4) Untuk mengetahui interaksi antara pembelajaran dan kemampuan matematika umum dalam peningkatan motivasi belajar matematika siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi kepala sekolah
Dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan dorongan kepada guru matematika dan bidang studi lain dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru bidang studi
Memberikan wawasan kepada guru matematika dalam merancang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang dilengkapi dengan *Drill* soal untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa.
3. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika
 - b. Membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dan melatih siswa untuk bisa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

E. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *The Non equivalent Control Group Design*

Subyek Penelitian

Subyek populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Kelas VIII di SMP N 14 Yogyakarta terdiri dari 4 kelas yang mempunyai kemampuan yang setara. Selanjutnya, dari empat kelas diambil dua kelompok sampel yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen Penelitian

Tes pemahaman konsep, angket motivasi belajar dan lembar observasi.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi (1) melaksanakan pretes dan memberikan angket sebelum pembelajaran berlangsung, (2) melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Reciprocal Teaching* yang dilengkapi dengan *Drill* soal, (3) melaksanakan postes setelah pembelajaran berlangsung, (4) Memberikan angket pada akhir pembelajaran.

Pengelompokan Siswa Menurut Kemampuan Matematika Umum Siswa

Kemampuan matematika umum siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang dicapai sebelum mereka dilibatkan dalam penelitian. Setiap siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok atas, tengah dan bawah. Pengelompokan siswa didasarkan dari hasil nilai UAS semester ganjil.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah nilai normal gain dari nilai postes dan pretes serta nilai nilai normal gain angket sebelum dan sesudah pembelajaran. Teknik analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. statistik inferensial meliputi: uji- t / t -test sampel independen (*independent sampel t-test*), Analisis varian dua jalur (*Two Way Anova*), analisis varian satu jalur (*One Way Anova*), dan uji lanjutan *Tukey*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Pembelajaran dan Kemampuan Umum Siswa

Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari pembelajaran dan kemampuan matematika umum siswa disajikan pada tabel.

Hasil Anova Dua Jalur:

Faktor	Normal Gain Tes Pemahaman Konsep Matematika		
	F	P	Ho
Pembelajaran	7.352	.009	Tolak
Kemampuan matematika umum	8.283	.001	Tolak
Interaksi	1.679	.195	Terima

Berdasarkan tabel di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi peningkatan pemahaman konsep matematika secara signifikan antara siswa yang dikelompokkan berdasarkan pembelajaran.

Demikian pula berdasarkan pengelompokan kemampuan matematika umum siswa juga memberikan pengaruh interaksi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Sementara itu, interaksi antara pembelajaran dan kemampuan matematika umum siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap normal gain tes pemahaman konsep matematika. Diagram interaksi antara kedua faktor diperlihatkan oleh gambar berikut:

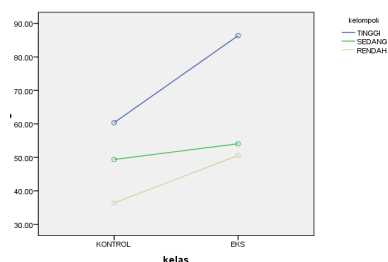


Diagram Interaksi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen memperlihatkan peningkatan yang lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, dan peningkatan pemahaman konsep matematika

tertinggi kedua pembelajaran sama-sama diperoleh kelompok kemampuan atas (tinggi), kemudian tengah (sedang), dan kemudian diikuti oleh kelompok dengan kemampuan bawah (rendah).

B. Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Pembelajaran dan Kemampuan Umum Siswa

Peningkatan motivasi belajar matematika siswa ditinjau dari pembelajaran dan kemampuan matematika umum siswa disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Anova Dua Jalur

Faktor	Normal Gain Tes Motivasi Belajar Matematika		
	F	P	Ho
Pembelajaran	4.708	.034	Tolak
Kemampuan matematika umum	7.305	.001	Tolak
Interaksi	0.182	.834	Terima

Berdasarkan tabel, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi motivasi belajar matematika secara signifikan antara siswa yang dikelompokkan berdasarkan pembelajaran.

Demikian pula berdasarkan pengelompokan kemampuan matematika umum siswa juga memberikan pengaruh interaksi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa. Sementara itu, interaksi antara pembelajaran dan kemampuan matematika umum siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap normal gain angket motivasi belajar matematika siswa. Diagram interaksi antara kedua faktor diperlihatkan oleh gambar berikut:

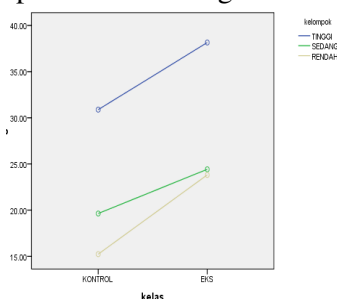


Diagram Interaksi Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen memperlihatkan peningkatan yang lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, dan peningkatan motivasi belajar matematika siswa tertinggi kedua pembelajaran sama-sama diperoleh kelompok kemampuan atas (tinggi), kemudian tengah (sedang), dan kemudian diikuti oleh kelompok dengan kemampuan bawah (rendah).

C. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa untuk tiap pertemuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan, begitu pula dengan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dilengkapi *Drill Soal* Dibandingkan Pembelajaran Konvensional

Pada penelitian ini telah dihasilkan beberapa temuan berdasarkan implementasi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional, guru adalah model terbaik yang dapat diteladani oleh siswa karena semua aspek yang menyangkut keberhasilan siswa belajar dimulai dan berpusat pada guru. Pada proses belajar-mengajarnya lebih menekankan pada ceramah guru yang monoton, terlalu bersumber pada buku, hafalan dan kecepatan berhitung sehingga siswa kurang membuka wawasan pengetahuan, dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan dapat menyebabkan *verbalisme*, yaitu siswa tidak faham dan tidak mengerti dengan apa yang dipelajarinya, dalam hal ini tidak memiliki pemahaman terhadap konsep yang diajarkan. Siswa cenderung malas, tidak perhatian, dan memiliki motivasi yang rendah untuk belajar matematika baik secara klasikal maupun untuk belajar mandiri di rumah. Akibatnya, suasana kelas hanya merupakan kumpulan individu yang satu sama lain tidak ada interaksi (komunikasi) yang bermakna.

Reciprocal Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya pada pihak lain. Model ini tidak sekedar berorientasi pada hasil tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa di *guide* oleh guru untuk membangun pengetahuan matematika dirinya sendiri setahap demi setahap. Pada pengklasifikasian model ini, belum ada latihan soal untuk melatih *skill* dari siswa dalam memahami konsep yang dipelajari sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya *Drill* soal agar tercipta keselarasan antara proses dan hasil belajar siswa dalam memahami suatu konsep matematika sebagai upaya peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan pada setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran matematika dengan model ini berhasil meningkatkan kemampuan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik model *Reciprocal Teaching*. Model *Reciprocal Teaching* memberikan bimbingan kepada siswa belajar mandiri dan mampu menjelaskan temuannya pada pihak lain dengan beberapa tahapan yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian (mampu menjelaskan) dan dapat memprediksi (peramalan).

Pada tahap perangkuman, siswa secara mandiri mempelajari materi di rumah dan kemudian membuat rangkuman. Hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari di sekolah. Hasil dari rangkuman kemudian dikumpulkan kepada guru sehingga guru dapat mengetahui pemahaman konsep awal siswa pada materi yang akan diajarkan.

Pada tahap bertanya, siswa dibentuk menjadi kelompok kecil untuk saling berinteraksi menanyakan hal-hal yang belum dipahami antar sesama teman dalam kelompoknya.

Pada tahap menjelaskan, guru menunjuk siswa dengan hasil rangkuman terbaik untuk berperan sebagai guru menjelaskan materi di depan kelas sedang siswa yang lain memperhatikan dan berperan aktif untuk saling berinteraksi mendiskusikan materi. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, meningkatkan iklim interaksi

dan memberikan ulasan/ penegasan/ penjelasan/ pelurusan tentang materi dan pertanyaan yang disajikan siswa.

Pada tahap prediksi, siswa diberi *Drill* soal. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru secara mandiri sehingga siswa mampu memprediksi penyelesaian yang tepat untuk soal-soal tersebut. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi sehingga guru dapat menilai dan melihat sejauh mana tingkat pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil pekerjaan bersama *feedback*nya akan dikembalikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya.

Keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Supartini dan Laila Nur Azizah. Pada penelitian Supartini hanya menggunakan *Reciprocal Teaching* dan Laila hanya menggunakan *Drill*. Kedua penelitian tersebut terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut belum menggambarkan terciptanya keselarasan antara proses dan hasil belajar siswa karena *Reciprocal Teaching* lebih berorientasi pada proses dan *Drill* lebih berorientasi pada hasil belajar saja. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengkombinasikan keduanya agar tercipta keselarasan antara proses dan hasil belajar siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Penelitian ini terbukti memberikan peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika yang signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kemampuan Matematika Umum Siswa

Kemampuan matematika umum siswa dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang dicapai sebelum mereka dilibatkan dalam penelitian. Setiap siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok atas, tengah dan bawah. Pengelompokan siswa didasarkan dari hasil nilai UAS semester ganjil.

Berdasarkan hasil penelitian, ketika faktor kemampuan matematika umum siswa dikaitkan dengan pembelajaran diperoleh hasil bahwa ternyata siswa yang berasal dari kelompok atas, tengah, dan bawah yang memperoleh pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal mempunyai peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Peningkatan tertinggi terletak pada kelompok atas. Hal ini mungkin berkaitan dengan kesiapan siswa dalam belajar. Siswa kelompok atas mempunyai tingkat kesiapan belajar yang lebih baik daripada kelompok dibawahnya. Keberhasilan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan khususnya matematika bahwa faktor kemampuan matematika umum perlu diperhatikan dalam penerapan suatu model pembelajaran. Kemampuan matematika umum merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa. Hasil yang kurang memuaskan untuk kelompok bawah ini, mungkin berkaitan dengan kekurangsiapan mereka dalam menghadapi proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Pemahaman konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini merujuk pada indikator yang terdiri dari: menyatakan ulang sebuah konsep; mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); menyajikan konsep dalam

berbagai bentuk representasi matematika; menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu; mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman konsep matematika siswa secara signifikan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pengujian nilai normal gain angket menggunakan uji t memberikan kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang mendapat pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih baik daripada pembelajaran konvensional dengan nilai rerata kelas eksperimen adalah 58,1701 sedang kelas kontrol adalah 48,7474.

Keberhasilan *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini mampu mewujudkan salah satu tujuan pembelajaran matematika sekolah menengah yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan peningkatan aktivitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang memfokuskan pada pemahaman konsep matematika siswa. Kegiatan merangkum sangat mendukung penguasaan konsep siswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya tugas merangkum, tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa dituntut untuk belajar mandiri di rumah dan dilanjutkan dengan membuat rangkuman. Sedangkan, pada kelas kontrol siswa tidak dituntut untuk mempelajari materi di rumah dan hanya mendengarkan ceramah dari guru dan kemudian mencatatnya sehingga kecenderungan siswa bosan dan tidak memperhatikan guru lebih tinggi.

Motivasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar matematika siswa secara signifikan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pengujian nilai normal gain angket menggunakan uji t memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar matematika siswa yang mendapat pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan aktivitas proses belajar siswa dalam pembelajaran. Pada kelas eksperimen siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat, bertanya dan berinteraksi baik dengan guru maupun siswa yang lain.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diimplementasikan, secara umum dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hasil lain dari penelaahan tentang motivasi belajar matematika siswa, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara kelompok atas dan kelompok dibawahnya. Sedangkan, motivasi belajar antara kelompok tengah dan kelompok bawah tidak ada perbedaan yang signifikan walaupun siswa yang kelompok diatasnya menunjukkan sikap yang lebih positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih efektif daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.
2. Motivasi belajar matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih efektif daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.
3. Ditinjau dari faktor pembelajaran dan kemampuan matematika umum siswa, disimpulkan bahwa faktor pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pemahaman konsep matematika. Siswa yang mendapat model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* lebih tinggi peningkatan pemahaman konsep matematikanya daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan kemampuan matematika umum, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematika dengan kemampuan matematika umum kelompok atas lebih baik daripada siswa yang mempunyai kemampuan matematika kelompok tengah dan bawah. Tidak adanya interaksi menunjukkan bahwa masing-masing kelompok mengalami peningkatan pada pemahaman konsep matematikanya.
4. Ditinjau dari faktor pembelajaran dan kemampuan matematika umum siswa, disimpulkan bahwa faktor pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan motivasi belajar. Siswa yang mendapat model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi *Drill* soal lebih tinggi peningkatan motivasi belajarnya daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan kemampuan matematika umum, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar matematika dengan kemampuan matematika umum kelompok atas lebih baik daripada siswa yang mempunyai kemampuan matematika kelompok tengah dan bawah. Tidak adanya interaksi menunjukkan bahwa masing-masing kelompok mengalami peningkatan motivasi belajar matematikanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar.2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ibrahim, dan Suparni.2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

-
- Metlzer,D.E.,. 2002.*The Relatonslif Between Mathematics and Conceptual Learning Gains in Phisics: A Rosiden Hiden Variabel in Diagnotic Pretes Score Am.J.Phys.70).*
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.*Bandung: Alfabeta
- Supartini, 2005. Skripsi yang berjudul: *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching) Pokok Bahasan Luas dan Keliling Pada Siswa Kelas V SD Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005.* Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Triton, 2006. *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik.* Yogya: Andi Offset